

Kebudayaan Dan Iman Kristen di Indonesia

Octaviane Kurnia Rarung
Sekolah Tinggi Agama Kristen Apollos Manado
taviarng@gmail.com

Abstract

*Man is saved by the grace of God through faith as stated in Ephesians 2:8-9. The Word of God is an absolute moral value in Christianity. Christianity in Indonesia has existed before Indonesia's independence. Preaching the gospel has special challenges for evangelists, as culture and culture are very much embedded in society. **Purpose:** To find out whether culture has an influence on Christian faith. **Research Method:** Conducted using the literature review research method or commonly referred to as literature study research. **Results:** Christian faith is not affected and cannot be influenced by culture, Christian faith harmonizes congregational and social life. The culture that exists in society does not reduce the essence and meaning of the Word of God. It is the gospel and Christian faith that make changes in cultures that are not pleasing to God.*

Keywords: *Christian Faith, Culture, Gospel, Word of God, Christianity*

Abstrak

Manusia diselamatkan oleh karena kasih karunia Allah, yakni oleh iman seperti yang tertulis dalam Efesus 2:8-9. Firman Allah merupakan nilai moral yang mutlak dalam Kekristenan. Kekristenan di Indonesia sudah ada sebelum Indonesia merdeka. Memberitakan Injil memiliki tantangan khusus bagi penginjil, karena budaya dan kebudayaan sangat melekat pada masyarakat. **Tujuan:** Agar bisa mengetahui apakah kebudayaan memiliki pengaruh terhadap iman Kristen. **Metode Penelitian:** Dilakukan menggunakan metode penelitian

literature review atau biasa juga disebut dengan penelitian studi Pustaka. **Hasil:** Iman Kristen tidak terpengaruh dan tidak bisa dipengaruhi oleh kebudayaan, iman Kristen menyelaraskan kehidupan berjemaat dan bermasyarakat. Kebudayaan yang ada dalam masyarakat tidak mengurangi esensi dan makna Firman Allah. Injil dan iman Kristen-lah yang membuat perubahan dalam kebudayaan-kebudayaan yang tidak berkenan di hadapan Allah.

Kata Kunci: Iman Kristen, Kebudayaan, Injil, Firman Allah, Kekristenan

Pendahuluan

Oleh kasih karunia manusia diselamatkan oleh iman, seperti yang tertulis dalam Kitab Efesus 2:8-9 (TB) “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri.” Ayat ini menunjukkan dan menyatakan kepada kita bahwa iman merupakan hal penting dalam kehidupan orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

Firman Allah merupakan nilai moral yang mutlak dalam kekristenan¹ oleh karena itu Firman Allah adalah landasan orang Kristen dalam menyikapi setiap pergumulan dan persoalan kehidupan. Kristen erat kaitannya dengan pengharapan akan Mesias yang digenapi di dalam Yesus Kristus, sehingga Kristen bukanlah sekedar suatu agama.²

Kekristenan sudah ada di Indonesia jauh sebelum Indonesia memproklamasikan kemerdekaan, bahkan hingga sekarang Kekristenan dapat menyesuaikan dengan konteks budaya lokal di Indonesia.³ Injil sebagai berita kebenaran dan keselamatan haruslah diberitakan kepada semua orang, yakni segala bangsa seperti yang tertulis dalam kitab Markus 16:15 (TB) “Lalu Ia berkata kepada mereka: *“Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk.”* Dalam pembacaan ini, ‘Ia’ menunjuk kepada Yesus yang memberikan perintah agar Injil dikumandangkan. Firman Allah yang merupakan

suatu hukum, ketetapan, dan perintah Allah kepada umat manusia harus disebar-luaskan agar banyak orang bisa mengetahui Jalan Kebenaran.

Dalamewartakan Injil, pemberitaannya haruslah dilakukan dengan hati yang tertuju kepada Allah dalam Yesus Kristus. Menyampaikan Firman Allah, yakni memberitakan Injil bukan suatu hal yang mudah. Tantangan dan rintangan banyak menghadang ketika memberitakan Injil. Oleh karena itu, para penginjil dengan hikmat Tuhan memberitakan Injil salah satunya dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan jemaat/masyarakat yang ada. Penyesuaian dalam bentuk bahasa maupun gaya bahasa agar bisa dimengerti, penyesuaian dalam berpakaian serta tingkah laku dengan jemaat/masyarakat agar bisa diterima di tempat mereka. Penyesuaian diri yang dilakukan penginjil tidak lepas dari budaya maupun kebudayaan di daerah tempat mereka memberitakan Firman Allah. Kebudayaan memiliki pengaruh dalam pemberitaan Injil. Namun, iman Kristen yang dipengaruhi oleh kebudayaan itulah yang menjadi pembahasan dalam tulisan ini, yakni “Kebudayaan dan Iman Kristen di Indonesia”.

Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Kebudayaan dan Iman Kristen di Indonesia” dilakukan dengan menggunakan metode penelitian *literature review* atau biasa juga disebut dengan penelitian studi pustaka. Penulis memilih menggunakan penelitian studi pustaka karena pembahasan dari judul yang secara menyeluruh, tidak spesifik di suatu daerah pelayanan.

Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul “Kebudayaan dan Iman Kristen di Indonesia” diperoleh hasil bahwa Iman Kristen tidak terpengaruh dan tidak bisa dipengaruhi oleh kebudayaan, iman Kristen menyelaraskan kehidupan berjemaat dan bermasyarakat. Kebudayaan yang ada dalam

masyarakat tidak mengurangi esensi dan makna Firman Allah. Injil dan iman Kristen-lah yang membuat perubahan dalam kebudayaan-kebudayaan yang tidak berkenan di hadapan Allah.

Pembahasan

Iman Kristen

Iman akan Allah Tritunggal menuntun seseorang dalam menghadapi realita kehidupan, memiliki iman kepada Allah merupakan dasar pribadi yang mampu bertahan dalam menghadapi masalah, tantangan, tekanan dan pergumulan hidup.⁴ Pengajaran iman Kristen menguraikan atau membentangkan konsep penebusan Allah.⁵ Menurut Alkitab dalam kitab Efesus 2:8-9 (TB) menyatakan bahwa keselamatan bisa diperoleh jika memiliki iman. Manusia berkenan kepada Allah oleh karena iman, tertulis dalam kitab Ibrani 11:6 (TB) “Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. Sebab barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada, dan bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.”

Empat jenis iman dibagi oleh Louis Berkhof yaitu iman historis, iman mujizat, iman sementara, serta iman yang benar dan menyelamatkan.⁶ Iman juga bisa disebut sebagai pengetahuan, iman sebagai pengakuan keyakinan, dan iman sebagai perbuatan/tindakan nyata harus terintegritas di dalam kehidupan manusia.¹

Dalam kitab Kolose 2:6-7 (TB) tertulis “Kamu telah menerima Yesus Kristus, Tuhan kita. Karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia. Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur.” Ayat alkitab ini mengingatkan kepada orang percaya agar tetap di dalam Yesus, berakar dan dibangun dalam Yesus, dan agar iman yang telah diajarkan tetap teguh tidak goyah oleh apapun.⁴

Kebudayaan

Kebudayaan memiliki makna yang berbeda-beda karena setiap kebudayaan mempunyai tujuan dan pesannya masing-masing.⁵ Indonesia memiliki beragam budaya dan kebudayaan, setiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai kebudayaan yang unik dan berbeda-beda. Keragaman suku, tradisi dan budaya membuat kebudayaan menjadi beragam. Akibat globalisasi, kemajemukan di Indonesia melibatkan banyak sektor seperti agama, budaya, tradisi, adat, bahkan gaya hidup.³

Kebudayaan memiliki pengaruh penting dalam iman Kristen di Indonesia. Masuknya Injil ke Indonesia apalagi ke daerah-daerah pelosok/pedalaman mengharuskan penginjil untuk menyesuaikan diri dan caraewartakan Injil dengan lingkungan yang ada, bahasa yang berbeda, logat bahasa, cara berpakaian, cara bertingkah laku, cara bersosialisasi agar Injil bisa diterima oleh masyarakat setempat.

Iman dan Kebudayaan

Pengajaran iman Kristen menjelaskan konsep dari penebusan Allah yang menjadikan kebudayaan mengakui kemahakuasaan dan keberadaan Allah yang merupakan Pribadi tertinggi.⁵ Kebudayaan tak dapat dipisahkan dari keberadaan Allah, meskipun kebudayaan-pun tak lepas dari dosa.⁵ Esensi iman Kristen ialah kebudayaan yang dijalankan sesuai dengan tata nilai yang dari Allah dan tujuan akhirnya harus kembali kepada Allah.⁵

Kesimpulan

Kebudayaan berperan penting dalam kehidupan bermasyarakat sehingga para penginjil dalam memberitakan Injil harus menyesuaikan diri, gaya bahasa, cara berpakaian, dan sebagainya dengan keadaan lingkungan agar bisaewartakan Injil. Kebudayaan

memang tidak bisa lepas dari kehidupan bermasyarakat, namun kebudayaan tidaklah mengurangi esensi Injil, pemberitaan Injil dan makna Injil.

Kebudayaan memiliki pengaruh terhadap masuknya Injil ke suatu daerah. Namun, bukan berarti bahwa kebudayaan mempengaruhi iman Kristen. Iman Kristen itu berdiri kokoh tanpa dipengaruhi kebudayaan. Kebudayaan tidak bisa mempengaruhi iman Kristen walaupun dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan tetap melekat dalam diri masyarakat. Mungkin pada beberapa orang di suatu daerah terlihat masih melakukan hal yang tidak berkenan dihadapan Tuhan meski sudah mengenal Injil, mereka bersembunyi dibalik 'kebudayaan' agar menutupi perbuatan yang tidak layak. Orang-orang seperti inilah yang belum sepenuhnya memiliki iman kepada Allah. Berbeda halnya jika orang yang sudah mengenal Injil dan tetap menghargai kebudayaan setempat yang dengan hikmat Tuhan ia lakukan tidak menyakiti hati Tuhan.

Daftar Pustaka

1. Nainggolan A. PENDIDIKAN KARAKTER KRISTEN SEBAGAI UPAYA MENGEMBANGKAN SIKAP BATIN PESERTA DIDIK. *Excelsis Deo*. 2021 Jan 15;4(2).
2. Yuliati, Santoso S. PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA KRISTEN TENTANG KRISTOLOGI ALKITABIAH. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika* [Internet]. 2020;2(1). Available from: <https://jpp.go.id/humaniora/>
3. Aritonang A. KEKRISTENAN DAN NASIONALISME DI INDONESIA. *JURNAL AMANAT AGUNG*. 2019;15(1).

4. Tarigan M. PERAN IMAN KRISTEN MEMBANGUN PRIBADI YANG RESILIEN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *KAIROS: Jurnal Ilmiah*. 2022;2(01).
5. Tanuwidjaja S, Uda S. Iman Kristen Dan Kebudayaan. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*. 2020 Jun 29;1(1):1.
6. Handayani D. Tinjauan Teologis Konsep Iman dan Perbuatan Bagi Keselamatan. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani*. 2017 Nov;1(2).